
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA BUSANA *COSTUM MADE* DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Debi Novita, Sri Zulfia Novrita

Email; debinovita97@gmail.com, srizulfianovrita@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Riset ini memiliki latar belakang persepsi siswa mengenai media pembelajaran yang dipakai saat daring kurang efektif, mulai dari tampilan media yang kurang menarik, hingga kurangnya kemudahan dalam memahami materi, serta akses media. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa Jurusan Tata Busana di SMK N 2 Bukittinggi mengenai media yang dipakai pada pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 pada Busana *Costum Made*. Jenis riset ini adalah kuantitatif secara deskriptif. Terdapat 35 orang sebagai populasi yang merupakan siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 2 Bukittinggi yang sudah belajar Busana *Costum Made* pada kelas XI. Pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan cara *total sampling* untuk mendapatkan persepsi siswa tentang media pembelajaran dalam jaringan saat pandemi COVID-19. Angket digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Data hasil riset diuraikan menggunakan uraian kuantitatif secara deskriptif dengan melihat persentase yang diperoleh. Dari analisis data, diperoleh hasil mengenai persepsi siswa terhadap tampilan media, kemudahan dalam memahami materi, dan kemudahan akses media pembelajaran daring berada pada kategori tidak baik. Hal ini digambarkan dari perolehan skor standar deviasi pada tampilan media yaitu 54,8%, kemudahan dalam memahami materi 57,6%, dan kemudahan akses 57,6%.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Persepsi, Tampilan Media

Abstract

The motivation for this study is perception of learners of learning media used during online is less effective, ranging from less attractive media displays, to a lack of ease in understanding the material, as well as media access. The study intends to illustrate the perception of students of the Department of Fashion at SMK N 2 Bukittinggi about e-learning media when the COVID-19 pandemic in Costum Made Fashion subjects. This type of study is descriptively quantitative. There are 35 people as a population who are students of class XII Fashion who have studied Costum Made Fashion in class XI. Sampling the study was taken in total samples to gain students' perception of online learning media during the pandemic. The questionnaire was used as an instrument in this study. Research data is outlined using quantitative descriptions descriptively by looking at the percentages obtained. From data analysis, it is known that students' perceptions of media display, ease of understanding of material, and ease of media access fall into categories are not good. This is illustrated from the acquisition of a standard deviation score on media display which is 54.8%, ease of understanding the material 57.6%, and ease of access 57.6%.

Keywords: Media Views, E-learning, Perception

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) yang berfungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya kompeten dan bisa bersaing dengan lulusan lainnya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Contohnya yaitu SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Bukittinggi, diantaranya yaitu Jurusan Tata Busana. Pada jurusan Tata Busana ada beberapa mata pelajaran, seperti desain busana, busana industri, busana *costum made*, dan lain sebagainya.

Semasa pandemi COVID-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan. Permendikbud No.109/2013 mengatakan bahwa proses belajar jarak jauh, adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan beragam media komunikasi seperti *hanphone*, laptop dan media lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam jaringan sangat membutuhkan media komunikasi yang kemudian dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah semua alat maupun bahan yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan pendidikan, serta menyampaikan pesan yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan sehingga menimbulkan proses belajar yang sengaja, bertujuan, dan terkendali (Miarso, 2004). Ada sejumlah syarat yang perlu ada dalam penggunaan suatu instrumen sebagai media pembelajaran, diantaranya yaitu tampilan media yang menarik, kemudahan memahami materi yang ada dalam media, serta kemudahan dalam mengakses media yang diungkapkan oleh Bates (dalam Abdul Hamid Wahid, 2021).

Ketertarikan siswa terhadap media, dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap media tersebut. Menurut Suwarman (dalam Yuliandri, dkk, 2018) persepsi dapat mendorong terbentuknya kesadaran dalam diri individu, dalam bentuk pengakuan. Sementara menurut Leavit (dalam Iswatun Hasanah dan Ernawati, 2019) persepsi

dilihat dalam arti sempit yaitu penglihatan, sementara dalam arti luas yaitu pandangan atau pengertian.

Tujuan riset ini untuk: 1) Mendeskripsikan persepsi siswa mengenai tampilan media, 2) Mendeskripsikan persepsi siswa mengenai kemudahan memahami materi di dalam media, 3) Mendeskripsikan persepsi siswa mengenai kemudahan akses media pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 pada Busana *Costum Made* di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

METODE

Jenis riset ini yaitu kuantitatif secara deskriptif. Riset ini dilakukan pada SMK Negeri 2 Bukittinggi pada bulan Desember 2021. Riset ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa mengenai tampilan media, kemudahan dalam memahami materi, dan kemudahan akses media pembelajaran daring. Populasi dari riset ini yaitu semua murid di kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi pada Jurusan Tata Busana dengan total 35 orang, serta terdaftar pada semester Juli-Desember 2021 yang sudah melakukan belajar secara daring saat pandemi di kelas XI 2020/2021. Prosedur riset ini dimulai dari menentukan sampel uji coba, melaksanakan uji coba, menganalisis uji coba, pelaksanaan penelitian, serta analisis hasil penelitian. Alat yang dipakai untuk menilai variabel adalah angket atau kuisioner dengan skala *Likert*, yang kemudian diisi oleh seluruh responden. Teknik analisis data pada riset ini diawali pada menentukan rata-rata dari jumlah jawaban angket, kemudian ditentukan standar deviasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tampilan Media

Dari data angket yang tersebar, indikator tampilan media didapat hasil sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Data Tampilan Media

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban										Jumlah	Rata-Rata	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
1	Tampilan media <i>handout</i> yang diberikan oleh guru sangat menarik.	2	2	3	6	20	60	10	40	0	0	35	108	3.09
2	Tampilan media <i>jobsheet</i> yang diberikan oleh guru sangat menarik.	0	0	4	8	19	57	9	36	3	15	35	116	3.31
3	Tampilan media <i>power point</i> yang diberikan oleh guru sangat menarik.	0	0	7	14	20	60	6	24	2	10	35	108	3.09
4	Tampilan media <i>google classroom</i> yang digunakan selama daring sangat menarik.	0	0	15	30	13	39	7	28	0	0	35	97	2.77
5	Pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>handout</i> lebih menyenangkan.	3	3	17	34	10	30	5	20	0	0	35	87	2.49
6	Pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>jobsheet</i> lebih menyenangkan.	2	2	15	30	11	33	6	24	1	5	35	94	2.69
7	Pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>power point</i> lebih menyenangkan.	3	3	16	32	12	36	4	16	0	0	35	87	2.49
8	Pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>google classroom</i> lebih menyenangkan.	7	7	11	22	11	33	5	20	1	5	35	87	2.49
9	Tampilan media <i>handout</i> dapat meningkatkan minat belajar saya.	3	3	15	30	11	33	5	20	1	5	35	91	2.6
10	Tampilan media <i>jobsheet</i> dapat meningkatkan minat belajar saya.	3	3	10	20	18	54	3	12	1	5	35	94	2.69
11	Tampilan media <i>google classroom</i> dapat meningkatkan minat belajar saya.	5	5	11	22	16	48	3	12	0	0	35	87	2.49
Rata-Rata												2,74		

Dari tabel di atas diketahui bahwa indikator tampilan media terdapat 11 pernyataan dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,74. Selanjutnya dihitung nilai standar deviasi pada indikator ini dan diperoleh hasil 54,8%. Berlandaskan pada kategori tingkat persepsi responden, maka persepsi siswa terhadap tampilan media pembelajaran dalam jaringan termasuk dalam kategori “Tidak Baik.” Artinya siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki persepsi yang tidak baik terhadap tampilan media pembelajaran dalam jaringan yang dipakai oleh guru pada mata pelajaran Busana *Costum Made*.

Tampilan media adalah bentuk atau desain penyajian media yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan tampilan media berada pada kategori tidak baik dengan skor standar deviasi 54,8%, sehingga perlu usaha untuk lebih meningkatkan lagi kualitas tampilan media pembelajaran yang digunakan. Karena tampilan media dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Hal ini didukung dengan hasil yang diperoleh oleh Weni Nelmira dan Ambiyar (2019) pada penelitian yang berjudul pengembangan

media dalam bentuk CD Interaktif berbasis tutorial mata kuliah sulaman mahasiswa IKK FPP UNP, disimpulkan bahwa media CD Interaktif dinilai sangat praktis. Karena media dalam bentuk CD Interaktif mudah dalam penggunaannya, penyajiannya menarik, jelas serta dapat menimbulkan minat siswa dalam mempelajari sulaman.

Kemudahan Memahami Materi pada Media

Berdasarkan data angket yang disebar pada indikator kemudahan memahami materi pada media diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Kemudahan Memahami Materi

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban										Jumlah	Rata-Rata	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
12	Materi yang ada di dalam <i>jobsheet</i> mudah untuk dipahami.	4	4	6	12	20	60	3	12	2	10	35	98	2.8
13	Saya dapat memahami panduan yang ada di dalam <i>jobsheet</i> .	3	3	10	20	16	48	6	24	0	0	35	95	2.71
14	Materi yang ada di dalam <i>power point</i> mudah untuk dipahami.	0	0	4	8	25	75	5	20	1	5	35	108	3.09
15	Materi yang ada di dalam <i>handout</i> dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas.	1	1	7	14	20	60	5	20	2	10	35	105	3
16	Materi yang ada di dalam <i>jobsheet</i> dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas.	2	2	9	18	16	48	6	24	2	10	35	102	2.91
17	Materi yang ada di dalam <i>power point</i> dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas.	0	0	5	10	22	66	7	28	1	5	35	109	3.11
18	Materi yang ada di dalam <i>handout</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya.	0	0	15	30	11	33	9	36	0	0	35	99	2.83
19	Materi yang ada di dalam <i>jobsheet</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya.	2	2	14	28	12	36	7	28	0	0	35	94	2.69
20	Materi yang ada di dalam <i>power point</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya.	1	1	15	30	14	42	4	16	1	5	35	94	2.69
21	Materi yang ada pada <i>handout</i> dapat membantu saya untuk memecahkan masalah busana dalam pembelajaran <i>busana costum made</i> .	3	3	10	20	13	39	6	24	3	15	35	101	2.89
22	Materi yang ada pada <i>jobsheet</i> dapat membantu saya untuk memecahkan masalah busana dalam pembelajaran <i>busana costum made</i> .	2	2	8	16	14	42	9	36	2	10	35	106	3.03
23	Materi yang ada pada <i>power point</i> dapat membantu saya untuk memecahkan masalah busana dalam pembelajaran <i>busana costum made</i> .	1	1	7	14	22	66	4	16	1	5	35	102	2.91
Rata-Rata												2,88		

Dari tabel di atas diketahui bahwa indikator kemudahan memahami materi pada media terdapat 12 pernyataan dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,88. Selanjutnya dihitung nilai standar deviasi dari indikator ini dan diperoleh hasil 57,6%. Berdasarkan kategori tingkat persepsi responden, maka persepsi siswa terhadap kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring berada pada kategori “Tidak Baik.” Artinya siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki persepsi yang tidak

baik terhadap kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Busana *Costum Made*.

Kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring adalah hal yang penting. Ini dikarenakan selama proses pembelajaran daring siswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring berada pada kategori tidak baik dengan skor standar deviasi 57,6%, sehingga perlu usaha untuk meningkatkan kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring agar menjadi baik maupun sangat baik.

Media berperan membantu guru untuk membuat siswa memahami materi yang diberikan. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Reni Fitria, dkk (2019) dengan judul pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana pada mata kuliah busana dasar di IKK FPP UNP, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan video, membuat materi yang disajikan mudah dipahami oleh mahasiswa, karena materi menarik pada saat disajikan, penayangannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dilihat berkali-kali. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asrah Rezki Fauzani, dkk (2018) dengan judul pengembangan modul e-book pada mata kuliah perawatan kulit wajah Universitas Negeri Padang, diperoleh hasil bahwa modul pembelajaran efektif untuk mempercepat pemahaman siswa.

Kemudahan Akses Media

Berdasarkan data angket yang disebar pada indikator kemudahan akses media diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Data Kemudahan Dalam Mengakses Media

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban										Jumlah	Rata-Rata	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
24	Saya dapat menggunakan media <i>google classroom</i> .	1	1	4	8	14	42	13	52	3	15	35	118	3.37
25	Penggunaan media <i>google classroom</i> mudah untuk dipahami.	0	0	11	22	15	45	8	32	1	5	35	104	2.97
26	Media <i>google classroom</i> dapat membantu saya proses pembelajaran daring.	1	1	8	16	19	57	6	24	1	5	35	103	2.94
27	Media <i>google classroom</i> mudah untuk diakses.	1	1	11	22	17	51	5	20	1	5	35	99	2.83
28	Adanya media <i>google classroom</i> dapat meningkatkan motivasi saya dalam proses pembelajaran daring.	7	7	12	24	14	42	2	8	0	0	35	81	2.31
Rata-Rata													2.88	

Dari tabel di atas diketahui bahwa indikator kemudahan akses media terdapat lima pernyataan dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,88. Selanjutnya dihitung nilai standar deviasi dari indikator ini dan diperoleh hasil 57,6%. Berdasarkan kategori tingkat persepsi responden, maka persepsi siswa terhadap kemudahan dalam mengakses media pembelajaran dalam jaringan berada pada kategori “**Tidak Baik.**” Artinya siswa di kelas XII Tata Busana SMK N 2 Bukittinggi memiliki persepsi yang tidak baik terhadap kemudahan dalam mengakses media pembelajaran daring yang dipakai oleh guru di mata pelajaran Busana *Costum Made*.

Kemudahan dalam mengakses media pembelajaran daring adalah hal yang penting. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran daring siswa melaksanakan proses pembelajaran dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet, serta fasilitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemudahan dalam mengakses media pembelajaran daring berada pada kategori tidak baik dengan skor standar deviasi 57,6%, sehingga perlu usaha untuk meningkatkan kemudahan dalam mengakses media pembelajaran daring agar menjadi baik maupun sangat baik.

Kemudahan dalam mengakses media dapat memberikan kepuasan dan membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dari hasil riset yang diperoleh oleh Agung Suradika, dkk (2020) yang berjudul penggunaan youtube

sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah, diperoleh hasil bahwa *youtube* cukup efektif dijadikan sumber serta alat untuk belajar, dengan adanya kemudahan dalam akses. Hal ini mampu menambah motivasi dan semangat siswa pada suasana pembelajaran jarak jauh.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil riset serta pembahasan sebelumnya, diperoleh simpulan yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap tampilan media pembelajaran daring berada di kategori tidak baik. Dengan skor standar deviasinya 54,8%.
2. Persepsi siswa terhadap kemudahan memahami materi di dalam media pembelajaran daring berada di kategori tidak baik. Dengan skor standar deviasinya 57,6%.
3. Persepsi siswa terhadap kemudahan dalam mengakses media pembelajaran daring berada di kategori tidak baik. Dimana perolehan skor standar deviasinya 57,6%.

Saran

Dari hasil riset serta pembahasan sebelumnya, maka perlu bebrapa saran untuk:

1. Siswa yang akan atau sedang melaksanakan proses pembelajaran daring, agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran daring. Sehingga permasalahan atau kesulitan dalam memahami materi maupun mengakses media pembelajaran dapat didiskusikan dengan guru mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga dapat memberikan saran kepada guru media mana yang dirasa lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif.
2. Instansi terkait dan guru mata pelajaran, agar dapat lebih memperhatikan media apa yang cocok untuk digunakan pada suatu mata pelajaran. Sehingga penggunaan media pada proses

pembelajaran secara daring dapat lebih mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauzani, A. R., Novrita, S. Z., & Dewi, S. M. (2018). Pengembangan Modul E-Book Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(4), 173-180.
2. Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 19-29.
3. Hasanah, I., & Ernawati, E. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 397-402.
4. Miarso. 2004. *Media Belajar Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
5. Nelmira, W., Ernawati, E., & Adriani, A. (2012). Pengembangan CD Interaktif Berbasis Tutorial untuk Media Pembelajaran Grading Mahasiswa Jurusan KK FT UNP.
6. Permendikbud No.109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi
7. Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020, October). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
8. Wahid, Abdul Hamid. 2021. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam

Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

9. Ys, A. S., & Nelmira, W. (2019). Pengembangan CD Interaktif Berbasis Tutorial Mata Kuliah Gambar Anatomi Mahasiswa Tata Busana Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 43-49.
10. Yulandari, C., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2018). Persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk Berwirausaha. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).